

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP DISIPLINSISWA DI SMPN 1 PRAYA TIMUR

Lalu Srimukhlisin

Dosen Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram

Abstrak :Bimbingan kelompok adalah petunjuk atau penjelasan pada sekelompok orang bagaimana cara mengerjakan sesuatu untuk memudahkan pelaksanaannya dan tidak membuat kelompok tersebut menjadi kebingungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada Pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin siswa di SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013? Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin siswa di SMPN 1 Praya Timur tahun pelajaran 2012/2013. Metode pengumpulan data yaitu angket untuk memperoleh data tentang sikap disiplin siswa, metode observasi dan wawancara sebagai metode pelengkap dan analisis data menggunakan rumus t.test. Hasil penelitian nilai t hitung diperoleh 16,669. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan db = 81 diperoleh pada angka batas sebesar 2,001. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini berada di atas angka batas penolakan hipotesis nol, ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($16,669 > 2,001$), dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menyatakan ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin pada siswa di SMPN 1 Praya Timur tahun pelajaran 2012/2013, berarti hasil penelitian ini **Signifikan**.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Sikap Disiplin*

PENDAHULUAN

Pengaruh bimbingan kelompok ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pengaruh bimbingan kelompok bukan sekedar memotivasi, tetapi lebih menekankan pada bimbingan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nilai dan dihayati serta diharapkan dalam kehidupan siswa. Pengaruh bimbingan kelompok juga akan melatih dan menanamkan sikap kemandirian dan sikap disiplin bagi siswa. Lebih dari itu bimbingan kelompok menekankan pada bagaimana agar siswa mampu mandiri dalam belajar (*learning how to learn*). Perwujudan bimbingan kelompok akan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) kepada siswa sehingga dapat menimbulkan sikap disiplin dalam belajarnya.

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran. Sikap disiplin merupakan salah satu penentu dari apa yang akan dilaksanakan dan menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki rasa disiplin

yang tinggi dengan kata lain siswa belajar dengan baik jika ada faktor pendorongnya.

Dalam kaitan ini guru BK dituntut memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang optimal, guru BK sebagai pembimbing perlu memahami perkembangan siswa, yang meliputi perkembangan fisik dan perkembangan sosioemosional yang mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan kognitif siswa. Pemahaman terhadap perubahan tersebut, sangat diperlukan untuk merancang bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan/diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru BK dituntut bagaimana mengoptimalkan bimbingan pembelajaran dengan baik agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Lingkungan belajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa diberikan kesempatan untuk melatih diri dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah tersebut, dilakukan melalui kegiatan melatih dan membina mental sehingga siswa akan menemukan sendiri konsep maupun prinsip cara

membimbing dengan lebih disiplin agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar dan mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru BK harus membimbing dengan optimal, agar siswa dapat belajar dengan lebih disiplin. Salah satu langkah membimbing kedisiplinan siswa ialah harus menguasai teknik membimbing secara profesional, yang bisa disebut dengan bimbingan kelompok atau dinamika kelompok. Dalam pembelajaran tujuan yang hendak dicapai tidak terbatas pada pengetahuan saja, melainkan juga pembentukan keterampilan dan sikap, karena itu menuntut agar bimbingan yang dilakukan oleh guru BK harus melibatkan siswa secara optimal, yaitu suatu bimbingan yang ditekankan sikap disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi untuk memecahkan suatu masalah melalui proses bimbingan karir, percaya diri, berani berpendapat secara kritis dan positif serta mampu berinteraksi dengan temannya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa baik secara fisik maupun psikis, yang tentunya dapat meningkatkan prestasi dan daya serap siswa terhadap materi yang dibahas. Dengan harapan untuk dapat menumbuhkan kembangkan wawasan, membina sikap dan perbuatan siswa untuk lebih mengedepankan sikap disiplin serta menumbuhkan kembangkan sikap percaya diri dan cara menegakkan kedisiplinan.

Bimbingan kelompok merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan sikap disiplin siswa secara optimal. Dalam berapa hal, bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa disiplin siswa secara maksimal khususnya dalam pembelajaran BK, apabila guru BK tidak memiliki kemampuan dalam memberikan membimbing yang baik maka siswa pun akan tidak efektif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan riset atau penelitian dengan judul, pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin

pada siswa SMP Negeri 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

KAJIAN PUSTAKA

1. Sikap disiplin

1) Pengertian Sikap disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari, selaku guru dan juga siswa dituntut untuk menegakkan disiplin karena "Sikap disiplin merupakan kemampuan siswa menaati peraturan atau tata tertib yang sudah dibuat bersama dan mentaatinya secara bersama-sama guna menunjukkan sikap solidaritas" (KBBI, 2007:710), sehubungan dengan hal tersebut di atas dijelaskan bahwa "Sikap disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib yang dibuat bersama dan mematuinya secara bersama-sama" (KUBI, 2005:296), oleh sebab itu Sikap disiplin adalah "suatu kondisi kesiapan mental dan syarat yang terbentuk melalui pengalaman yang memancarkan arah atau pengaruh yang dinamis terhadap respon atau tanggapan individu terhadap obyek atau situasi yang dihadapinya" (Winataputra, 1989:148). Dengan demikian sikap disiplin siswa akan tampak sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, sikap disiplin siswa dapat dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk berbuat berkenaan disiplin.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa adalah suatu kondisi kesiapan mental yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, seperti bekerjasama, bergotong-royong, menolong orang lain yang memerlukan, dan melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan persoalan sosial di masyarakat.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin

Dalam meningkatkan disiplin siswa maka tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. adapun faktor yang mempengaruhi disiplin tersebut antara lain: "1) Cara orang tua mendidik anak, 2) relasi antara anggota keluarga, 3) keadaan ekonomi, 4) relasi guru".

3) Ciri-ciri Sikap Disiplin

Secara sosiologis, sikap disiplin itu tumbuh dari proses ketaatan terhadap peraturan yang sudah disepakati bersama dan hasil dari kehidupan bermasyarakat. Sikap disiplin dilahirkan sikap percaya diri terhadap suatu aturan-aturan dari sekolah atau masyarakat yang sudah ada sebelumnya, oleh karena itu sikap disiplin itu sebenarnya sudah melekat pada diri pribadi manusia.

Berikut adalah beberapa deskripsi atau indikator sikap disiplin yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, utamanya di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut: 1). Berpikir positif dan bersikap optimis, 2). Bersikap dan berperilaku menunjukkan sikap percaya kepada orang lain, 3). Senang hati bila dikritik atau mendapat teguran dan nasehat, 4). Relatulus hati dalam memberi bantuan kepada sesama, 5). Menerima kritik dengan senang hati untuk memperbaiki diri, 6). Bersikap hormat terhadap orang tua, pejabat dan tokoh masyarakat atas dasar kebenaran, 7). Mau bekerja sama baik dengan sesama, maupun dengan pihak lain, 8). Suka musyawarah dan berdiskusi dalam menyelesaikan berbagai perbedaan pendapat atau perselisihan, 9). Bersikap dan bertindak serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi suatu permasalahan, 10). Menghindari sikap lupa diri dan tergesa-gesa, 11). Menghindari sikap ceroboh, serta dalam bertindak selalu berdasarkan pada pertimbangan yang matang, 12). Bersikap dan bertindak dengan budi bahasa yang baik, 13). Bersifat supel dan terbuka baik dalam hubungan diri sendiri maupun orang lain, 14). Bersikap mau menerima saran, dan kritikan dari orang lain, 15). Menghindari sikap dan tindakan mau menang sendiri, egois dan tertutup (Nasution, 2000:68).

Berdasarkan kutipan di atas siswa yang memiliki sikap disiplin akan memiliki kepribadian, wawasan yang luas dan mampu menghargai pendapat orang lain.

4) Manfaat Sikap Disiplin

Sikap disiplin siswa memiliki peranan penting dalam setiap masyarakat yang beradab. Hal ini dianggap penting karena sikap disiplin tersebut berperan dan berfungsi untuk mengatur tata kehidupan setiap anggota

masyarakat sebagai makhluk yang disiplin, sehingga tercapai suatu bentuk keteraturan yang berlandaskan pada sistem budaya masing-masing. Sebagai bagian dari kekayaan budaya, sikap disiplin harus dijunjung tinggi, dibina, dan dipertahankan sehingga keberadaannya tidak diremehkan dan terancam musnah. Jika sikap disiplin tersebut sudah ditetapkan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih terkendali dan teratur sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial juga harus menjunjung tinggi sikap disiplin. Sikap disiplin dapat diartikan sebagai sikap disiplin dalam suatu pergaulan. Interaksi antar manusia tumbuh sebagai suatu keharusan karena kondisi biologis dan psikologis manusia yang dilahirkan dengan memiliki naluri dasar dan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipenuhi sendiri. Ia harus mengadakan kerjasama dengan manusia lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kerjasama antara sesama manusia membutuhkan sikap disiplin, antara individu atau kelompok dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya atau mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan memerlukan jaminan keamanan, untuk mendapatkan kondisi mendasar bagi kelangsungan hidup dan keamanan diperlukan adanya ketertiban dalam derajat yang tinggi.

“Untuk mencapai derajat ketertiban sosial yang tinggi diperlukan adanya suatu pengaturansosio-kultural serta mekanisme yang dapat dipergunakan bagi pelaksanaan pengaturan tersebut” (Rehani, 2003:89).

Dengan demikian, di dalam kehidupannya manusia memerlukan pengaturan tata hubungan, sehingga ia dapat hidup dalam suatu suasana yang harmonis. Secara sosiologis, sikap disiplin siswa itu tumbuh dari proses kemandirian dan hasil dari kehidupan bermasyarakat. Individu dilahirkan dalam suatu masyarakat dan menjunjung tinggi sikap disiplin untuk menerima aturan-aturan dari masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu kedisiplinan siswa itu sebenarnya sudah melekat pada diri pribadi manusia dalam kodratnya sebagai makhluk yang memiliki etika, akhlak, perilaku yang rasional untuk menjunjung tinggi disiplin.

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang terhadap kelompok tertentu dalam memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi kelompok tersebut. Selanjutnya dijelaskan bahwa "Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap suatu kelompok tertentu untuk memberikan ilmu pengetahuan agar kelompok tersebut dapat berbuat secara profesional" (KBBI, 2007:152). Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh seorang yang memiliki kemampuan maka kelompok tersebut akan lebih mahir terhadap apa yang diinginkan oleh pembimbingnya.

Kemudian ditegaskan bahwa "Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang atau guru kejalan yang benar" (KUBI, 2005:160). Dengan kata lain bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap sekelompok siswa dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu terhadap materi yang disampaikan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang kejalan yang benar sehingga dengan adanya bimbingan tersebut kelompok yang dibimbing itu akan berbuat sesuai dengan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing.

b. Fungsi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki fungsi yang sangat besar dalam membimbing dan membina individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut dengan mengacu pada: (1) tenaga pembimbing tenaga yang memberikan bimbingan kepada kelompok lebih mudah mengontrol ketiap kelompok dibandingkan dengan memberikan bimbingan secara individu dan klasikal, (2) melalui bimbingan kelompok siswa dilatih menghadapi tugas bersama atau memecahkan masalah bersama. Dengan demikian sedikit banyaknya siswa harus mampu hidup secara bersama dalam suatu kelompok, (3) dalam mendiskusikan sesuatu bersama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Sehingga siswa lebih berani membicarakan

kesulitan yang dihadapinya dengan pembimbing setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya mengalami kesulitan yang sama, (4) banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis, (5) melalui bimbingan kelompok siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap pembimbing untuk mendapat bimbingan secara mendalam, (6) melalui bimbingan kelompok (Hartinah, 2009:8).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan kelompok harus ada semangat kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama.

c. Prinsip Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang dilakukan oleh seorang guru BK harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan siswa sehingga dapat menciptakan suasana kelompok yang menunjang terhadap kebutuhan siswa antara lain: a) Kebutuhan primer yaitu makan, minum, bernapas, istirahat dan sebagainya. b) Kebutuhan sosial seperti kebutuhan kasih sayang, pujian, penghargaan, yang menjadi bagian dari bantuan orang lain. c) Kebutuhan akan perasaan memadu serta menghubungkan (integrasi), harmonis, seimbang akan kebutuhan individual dan sosial yang bersipat kodrati (Winkel, 2006:547).

Pada prinsipnya bimbingan kelompok diawali dengan proses pertumbuhan kelompok itu sendiri di dalam berinteraksi dengan individu yang ada dalam kelompok individu tersebut. Individu sebagai mahluk sosial memiliki kebutuhan yang sama mengatakan bahwa "kebutuhan yang dimiliki oleh individu dalam suatu kelompok dikenal sebagai: 1) Kebutuhan fisik. 2) Kebutuhan rasa aman. 3) Kebutuhan kasih sayang. 4). Kebutuhan prestasi dan prestise. 5). Kebutuhan untuk melaksanakan sendiri" (Santosa, 2006:6).

d. Macam-Macam Bimbingan Kelompok

Dilihat dari variasi cara membimbing maka bimbingan kelompok dapat diklasifikasikan menjadi: "a). Kelompok primer dan sekunder. b). sociogroup dan psychogroup. c). Kelompok yang terorganisir dan kelompok yang tidak terorganisir. d). *In group out group*. e). Keanggotaan kelompok. f). Kelompok

terbuka dan kelompok tertutup” (Winkel, 2006:559-561).

Sesuai dengan variasi bimbingan di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kelompok primer dan sekunder yaitu kelompok yang harus ada dan kelompok yang kadang-kadang bisa dibuat sesuai keadaan.
- b. *Sociogroup* dan *psychogroup* yaitu lebih ditekankan pada hal yang dikerjakan bersama dan satu sisi lain tekanannya terletak pada hubungan antar pribadi, namun tekanan itu dapat bergeser.
- c. Kelompok yang terorganisasi dan kelompok yang tidak terorganisasi.
- d. *In group out group* yakni dalam kelompok yang pertama para anggota merasa terikat satu sama lain dan menunjukkan loyalitas satu sama lain. Anggota *out group* adalah mereka yang bukan anggota kelompok tertentu, diantara mereka tidak ada rasa loyalitas bahkan mungkin terdapat rasa antisipasi dan rasa benci.
- e. Kelompok yang keanggotaannya bebas serta atas dasar sukarela dan kelompok yang keanggotaannya diwajibkan yakni diantara kelompok/group yang dibentuk untuk kegiatan bimbingan ada yang dibentuk atas dasar sukarela dan ada yang dibentuk atas dasar kewajiban.
- f. Kelompok tertutup dan kelompok terbuka yakni kelompok tertutup terdiri atas mereka yang mengikuti kegiatan kelompok sejak permulaan dan tidak menerima anggota baru sampai kegiatan kelompok berhenti, kelompok terbuka memungkinkan ada orang keluar dan orang lain masuk selama kegiatan kelompok berlangsung.

3. Pengaruh Bimbingan kelompok Terhadap sikap Disiplin

Pengaruh bimbingan kelompok merupakan pengaruh dari daya yang timbul pada seseorang untuk mengetahui petunjuk atau penjelasan pada sekelompok orang bagaimana cara mengerjakan sesuatu untuk memudahkan pelaksanaannya dan tidak membuat kelompok tersebut menjadi kebingungan (KBBI, 2007:152), selanjutnya dijelaskan bahwa “bimbingan kelompok merupakan bimbingan kelompok dalam

pendidikan (*Guidance Education*) memiliki arti yang tidak jauh beda dengan bimbingan kelompok secara klasikal” (Hartinah, 2009:2). Lebih lanjut dikatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan gabungan dari beberapa individu yang dipersiapkan untuk berinteraksi dalam satu kesatuan dan memiliki kemampuan untuk bertindak dengan cara yang sama terhadap lingkungan mereka. Bimbingan kelompok merupakan gabungan individu yang memiliki kebutuhan pada dirinya yang ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat memberikan kepuasan terhadap individu-individu tersebut” (Hartinah, 2009:21).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan teknik yang diancang oleh guru BK untuk memberikan bimbingan kepada kelompok orang yang mempunyai masalah khususnya tentang sikap disiplin, sehingga melalui kegiatan kelompok siswa dapat memperbaiki sikapnya untuk menuju kearah yang lebih baik. Dengan sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa diharapkan siswa akan lebih berhasil dalam prestasi belajarnya dan di samping itu juga dapat meningkatkan komunikasinya dengan orang lain sehingga tidak ada masalah dalam berinteraksi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam Buku Metode Penelitian di jelaskan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”(Sugiyono,2010:2). Sedangkan ahli lain menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan kegiatan yang secara sistematis, di rencanakan oleh para peneliti untuk menemukan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri” (Sukardi,2003:17).

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, karena gejala yang akan di teliti dibuat dengan sengaja yaitu dengan pemberian Bimbingan Kelompok Dapat Membantu Siswa Yang Mengalami Masalah Kedisiplinan Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dalam Buku Penelitian dan Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa: “Rancangan penelitian adalah proses pemikiran yang

menggambarkan atau menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian dilaksanakan” (Sudjana dan Ibrahim, 2004:64). Sedangkan Dalam Buku Metodologi Penelitian Pendidikan di jelaskan bahwa ”Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan” (Margono, 2005:100).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Praya Timur untuk menguji Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Siswa Yang Mengalami Masalah Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Di SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, Sehubungan dengan penelitian ini maka secara konseptual rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Gambar 1: Desain 2, *Pre-test and post-test One Group*, (Arikunto, 2010:124)

Keterangan:

O₁ = Observasi sebelum pemberian bimbingan Kelompok

O₂ = Observasi sesudah diberikan Bimbingan Kelompok.

X= Perlakuan.

Populasi adalah “Sekelompok individu yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian” (Sanafiah, 2000:30). Selanjutnya “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto, 2006:130). Dalam sumber lain dijelaskan bahwa populasi adalah “wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2008:80). Mengenai hal yang senada dijelaskan bahwa populasi adalah “seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama” (Hadi, 2007:265).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subyek dan obyek dalam penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang menjadi populasi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada pada siswa SMP Negeri 1 Praya Timur, kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 325 Orang.

Adapun sampel adalah diantaranya menjelaskan bahwa sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dilalui oleh populasi” (Sugiyono, 2008:81). Ahli lain mengatakan bahwa sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti disebut sampel” (Arikunto, 2006:131). Lebih lanjut dijelaskan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, populusi tersebut digeneralisasikan kedalam hasil penelitian, dari hasil generalisasi tersebut peneliti akan dapat menarik kesimpulan (Arikunto,2006:131) maka apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tapi jika jumlah sampelnya besar atau lebih dari 100,dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto,2006:134).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang diteliti dan dapat mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive random sampling, yaitu peneliti memilih subyek penelitian yang memiliki sikap disiplinnya rendah.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka instrumen atau metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang sikap disiplin yaitu angket sebagai alat pengumpul data. Angket disusun sesuai dengan indikator dari sikap disiplin. Bentuk dan pola penilaian angket menggunakan pola Likert dengan pilihan jawabannya berjenjang dan skor dari masing-masing *option* yaitu jika subyek penelitian menjawab a skornya 3, b skornya 2 dan c skornya 1. Adapun kisi-kisi dan instrumen angketnya terlampir pada lampiran no 3 dan no 4.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang baik, maka peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket sebagai metode pokok, metode dokumentasi dan metode wawancara sebagai metode pelengkap.

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, “metode pengumpulan data ini dapat diterjemahkan sebagai pertanyaan tertulis atau daftar pertanyaan yang harus dijawab dengan tertulis juga” (Arikunto, 2006:225). Angket atau kuesioner adalah “Alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan keadaan responden untuk dijawab secara tertulis” (Riyanto, 2003:81). Dalam penjelasan lain dinyatakan bahwa “Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006:151).

Bentuk angket yang tertutup artinya sudah disiapkan pilihan jawaban yang cocok dengan keadaan siswa. Bentuk dan cara penskorannya menggunakan skala Likert, yaitu option jawaban dan penskorannya berjenjang. Dijelaskan bahwa Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung dari sudut pandang antara lain:”1). Cara menjawab baik secara terbuka dan tertutup. 2). Jawaban yang diberikan secara langsung dan tidak langsung. 3). Bentuknya: pilihan ganda, isian, *chek list*, *rating-scale*” (Arikunto, 2006:151-152). Sebagai mana yang disebutkan di atas selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Dipandang dari cara menjawab, kuisisioner dibagi dalam:

- a). Kuesioner terbuka, yaitu memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan menggunakan kalimatnya sendiri, b). Kuesioner tertutup, yaitu jawaban dari setiap item sudah tersedia sehingga responden memilih salah satu dari yang dianggapnya cocok dengan dirinya.

2. Dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner dibagi dalam:

- a). Kuisisioner langsung yaitu responden menjawab secara langsung tentang dirinya sendiri,
- b). Kuisisioner tak langsung, jika responden menjawab tentang orang lain.

3. Dipandang dari bentuknya, koesioner dibagi dalam :

- a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesionertertutup
- b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka
- c. Chek list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda chek (√) pada kolom yang sesuai
- d. Rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Berdasarkan pertimbangan peneliti tentang metode angket atau kuesioner yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data, maka setelah memperhatikan jenis angket atau kuesioner dari beberapa sudut pandang maupun keuntungannya tersebut di atas, peneliti berkesimpulan bahwa alat pengumpul data yang paling tepat digunakan adalah jenis kuesioner tertutup, langsung dengan pilihan ganda.

Berkaitan dengan penyusunan kuesioner, seorang ahli menjelaskan bahwa adapun cara menyusun koesioner melaluitahap-tahap yakni:”analisis variabel. membuat kisi-kisi dan menyusun pertanyaan” (Sujana. 2002:71). Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang sikap disiplin siswa.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan kajian pustaka atau data-data yang ada di perpustakaan juga dibantu dengan teknik pencatatan dan terjemahan. “Metode dokumentasi yakni salah satu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mencatat benda-benda tertulis, gambar-gambar dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian” (Arikunto, 2006:158). Sementara itu,

pendapat lain yang menjelaskan bahwa "dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter yang relevan dengan tujuan penelitian" (Riduwan, 2002:30).

Penggunaan dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang nama-nama siswa yang menjadi subyek penelitian.

2. Metode Wawancara/Interview

Metode ini disebut juga dengan "Kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara" (Arikunto, 2006:155). Metode wawancara digunakan untuk studi pendahuluan dalam rangka menemukan permasalahan yang harus diteliti dan hal-hal lain ang dibutuhkan dari responden untuk melengkap ata yang idak diperoleh melalui metode angket atau dokumentasi.

Dari segi pelaksanaannya interview dibedakan menjadi: "a). Interview bebas. Pewawancara bebas menanyakan apa saja, b). Interview terpimpin.Pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, c).Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin" (Arikunto, 2006:156). Selanjutnya dikemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang adalah peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisioner adalah: "a). bahwa subyek/respon adalah orang yang tau tentang dirinya sendiri. b). bahwa apa yang dikatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar-benar dan dapat dipercaya. c). bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti" (Sugiono,2008: 138).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mentah yang perlu di olah atau dianalisis dengan data statistik. Seorang ahli mengatakan bahwa "statistik adalah cara ilmiah yang dipersiapkan untuk menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka" (Sugiono,2008:54) Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka analisis statistik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik t-tes. Adapun benuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test)

xd =Deviiasi masing-masing subyek(*d-Md*)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

db = Ditetentukan dengan *N-1*

(Arikunto, 2006:306)

HASILPENELITIAN

Data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan rumus *t-test*, akan tetapi sebelum data-data tersebut dianalisis menggunakan rumus statistik *t-test*, peneliti terlebih dahulu melakukan tabulasi atas jawaban angket yang sudah terkumpul.

Tabel 01: Tabel Tentang Sikap Disiplin Siswa Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

No	Subjek	Jumlah Skor
1	2	3
1	ZN	65
2	YN	50
3	GN	70
4	BD	76
5	TL	77
6	HD	80
7	EL	76
8	KN	66
9	TM	56
10	AR	78
11	SM	81
12	JM	78
13	HN	50
14	AR	65
15	FN	72
16	SR	67
17	HD	75
18	NM	78
19	MN	73
20	MY	72
21	AR	83
22	JF	64
23	AF	68
24	SM	74

25	SR	76
26	NJ	79
27	HR	77
28	LD	65
29	LA	66
30	LW	71
31	RH	54
32	RJ	68
33	RN	58
34	SP	63
35	SM	55
36	SH	57
37	SN	69
38	SD	81
39	PM	67
40	SL	62
41	RM	57
42	SD	68
43	SW	50
44	SL	62
45	SM	71
46	SR	65
47	ST	66
48	RW	59
49	YC	67
50	AF	80
51	YA	74
52	NU	70
53	FR	67
54	ZD	73
55	LH	56
56	AR	67
57	LA	80
58	AM	56
59	SM	67
60	RK	54
61	SY	56
62	HN	73
63	YN	65
64	RD	56
65	MT	67
66	SK	67
67	ND	72
68	HS	64
69	CA	72
70	RS	63
71	SH	68
72	MS	62
73	SR	67
74	RH	73
75	RN	64
76	MN	55
77	NE	54
78	HD	66
79	AJ	67
80	HB	58
81	MA	68
82	SH	67

total		5.499
-------	--	-------

Tabel 02 : Tabel Tentang Sikap Disiplin Siswa Sesudah Diberikan Bimbingan kelompok

No	Subjek	Jumlah Skor
1	ZN	68
2	YN	55
3	GN	73
4	BD	75
5	TL	81
6	HD	83
7	EL	75
8	KN	70
9	TM	55
10	AR	81
11	SM	80
12	JM	82
13	HN	54
14	AR	68
15	FN	70
16	SR	71
17	HD	73
18	NM	81
19	MN	76
20	MY	76
21	AR	80
22	JF	67
23	AF	72
24	SM	77
25	SR	75
26	NJ	82
27	HR	75
28	LD	69
29	LA	65
30	LW	75
31	RH	56
32	RJ	71
33	RN	62
34	SP	66
35	SM	58
36	SH	61
37	SN	72
38	SD	80
39	PM	69
40	SL	66
41	RM	60
42	SD	72
43	SW	53
44	SL	65
45	SM	70
46	SR	63
47	ST	65
48	RW	62
49	YC	65
50	AF	78
51	YA	77
52	NU	67

53	FR	71
54	ZD	75
55	LH	60
56	AR	70
57	LA	78
58	AM	58
59	SM	70
60	RK	58
61	SY	59
62	HN	70
63	YN	63
64	RD	59
65	MT	65
66	SK	70
67	ND	70
68	HS	66
69	CA	76
70	RS	67
71	SH	71
72	MS	65
73	SR	71
74	RH	77
75	RN	67
76	MN	54
77	NE	57
78	HD	65
79	AJ	70
80	HB	62
82	MA	72
82	SH	66
Total		5.648

Analisis *t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin siswa dan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1. Membuat Hipotesis Nol

Untuk keperluan perhitungan analisis statistik, maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan pada bab II yang berbunyi: Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap sikap disiplin pada siswa SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, maka perlu diubah terlebih dahulu ke dalam hipotesis nol (H_0) sehingga berbunyi: Tidak ada pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap sikap disiplin pada siswa SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

2. Membuat Tabel Kerja

Menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok. Cara menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test*

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 05 dibawah ini:

Tabel 05 :Data Tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Subyek	Pre-test	Post-test	Gain (d). (Post-test Pre-test)
1	2	3	4	5
1	ZN	65	68	+3
2	YN	50	55	+5
3	GN	70	73	+3
4	BD	76	75	-1
5	TL	77	81	+4
6	HD	80	83	+3
7	EL	80	79	-1
8	KN	66	70	+4
9	TM	56	55	-1
10	AR	78	81	+3
11	SM	81	80	-1
12	JM	78	82	+4
13	HN	50	54	+4
14	AR	65	68	+3
15	FN	72	70	-2
16	SR	67	71	+4
17	HD	75	73	-2
18	NM	78	81	+3
19	MN	73	76	+3
20	MY	72	76	+4
21	AR	83	80	-3
22	JF	64	67	+3
23	AF	68	72	+4
24	SM	74	77	+3
25	SR	76	75	-1
26	NJ	79	82	+4
27	HR	77	75	-2
28	LD	65	69	+4
29	LA	66	65	-1
30	LW	71	75	+4
31	RH	54	56	+2
32	RJ	68	71	+3
33	RN	58	62	+4
34	SP	63	66	+3
35	SM	55	58	+3
36	SH	57	61	+4
37	SN	69	72	+3
38	SD	81	80	-1
39	PM	67	69	+2
40	SL	62	66	+4
41	RM	57	60	+3
42	SD	68	72	+4
43	SW	50	53	+3
44	SL	62	65	+3
45	SM	71	70	-1
46	SR	65	63	-2
47	ST	66	65	-1

48	RW	59	62	+3
49	YC	67	65	-2
50	AF	80	78	-2
51	YA	74	77	+3
52	NU	70	67	-3
53	FR	67	71	+4
54	ZD	73	75	+2
55	LH	56	60	+4
56	AR	67	70	+3
57	LA	80	78	-2
58	AM	56	58	+2
59	SM	67	70	+3
60	RK	54	58	+4
61	SY	56	59	+3
62	HN	73	70	-3
63	YN	65	63	-2
64	RD	56	59	+3
65	MT	67	65	-2
66	SK	67	70	+3
67	ND	72	70	-2
68	HS	64	66	+2
69	CA	72	76	+4
70	RS	63	67	+4
71	SH	68	71	+3
72	MS	62	65	+3
73	SR	67	71	+4
74	RH	73	77	+4
75	RN	64	67	+3
76	MN	55	54	-1
77	NE	54	57	+3
78	HD	66	65	-1
79	AJ	67	70	+3
80	HB	58	62	+4
81	MA	68	72	+4
82	SH	67	66	-1
	N=82	5.499 X1=67,060	5.648 X2=68,878	Σd=149

1. Memasukkan data ke dalam rumus

Setelah mengetahui deviasi dari masing-masing data *pre-test* dan *post-test*, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus.

Dari tabel kerja tersebut, maka terlebih dahulu dicari nilai *xd* masing-masing subjek dengan rumus $xd = d - Md$ dimana:

xd = Deviasi masing-masing subyek (*d*-*Md*)

d = Deviasi (*post test* – *pretest*)

Σ*d* = Jumlah (*post test* – *pretest*)

N = Jumlah Sampel dan data *xd* dapat dilihat pada lampiran 8.

Selanjutnya dapat dicari *Md* dengan

$$\text{rumus: } Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{149}{82} = 1,817 \text{ setelah } Md$$

diketahui baru dimasukkan kedalam rumus *t-test* sebagai berikut .

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{1.817}{\sqrt{\frac{726}{82(82-1)}}$$

$$t = \frac{1,817}{\sqrt{\frac{726}{82(81)}}$$

$$t = \frac{1,817}{\sqrt{\frac{726}{6.642}}$$

$$t = \frac{1,817}{\sqrt{0,109}}$$

$$t = \frac{1,817}{0,109}$$

$$t = 16,669$$

2. Menguji Nilai *t-test*

Berdasarkan hasil perhitungan *t – test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh = 16,669 kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* dalam tabel dengan db (N – 1) = 82– 1 = 81 dengan taraf signifikansi 5% = 2,001.

3. Menarik Kesimpulan

Dari hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 16,669 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan db = 81 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 2,001.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel (16,669>2,001), Karena *t* hitung lebih besar dari harga *t* tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin pada siswa SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan bimbingan kelompok dan setelah diberikan bimbingan kelompok. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*, maka dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen.

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test*, ternyata hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin pada siswa SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap sikap disiplin pada siswa SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 diterima.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa untuk meningkatkan sikap disiplin pada siswa SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Oleh karenanya kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini seperti guru Mata Pelajaran dan guru BK, hendaknya tetap melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan melakukan kerjasama yang baik serta dilakukan secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa bimbingan kelompok akan membantu siswa untuk meningkatkan sikap disiplin mereka, juga kepada siswa sebagai subyek pelaku, hendaknya betul-betul memanfaatkan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, selain itu pula kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak lainnya, dalam rangka membantu siswa meningkatkan sikap disiplin mereka dan yang tidak kalah penting juga adalah orang tua/wali murid, hendaknya terus mendorong dan mengarahkan anak-anaknya dengan sebaik-baiknya dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin, sehingga mereka

akan dapat diterima oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya yang pada akhirnya akan mendatangkan kebahagiaan hidup, sehingga ia akan terhindar dari keterasingan dalam pergaulan.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan sikap disiplin pada siswa SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, maka semakin meningkat sikap disiplin yang dimiliki siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ternyata hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau (t hitung $> t$ tabel) dengan hasilnya $16,669 > 2,001$. dengan demikian hipotesis Nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis Alternatif (H_a) diterima, sehingga hasil penelitian ini **insignifikan**.

Maka kesimpulan analisis penelitian ini adalah ada hubungan bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin pada siswa di SMPN 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *KBBI, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amirul Hadi dan Haryono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, Mulia, 2000. *Manajemen Personalia Aplikasi Dalam Perusahaan*, Djambatan, Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.